BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Udang windu merupakan salah satu komoditas unggulan perikanan, namun ketersediaannya di Indonesia untuk memenuhi komoditas unggulan ekspor non migas dari perikanan masih belum dapat mencapai target yang diharapkan (Mahasri, 2008). Pertumbuhan yang lambat dan tingkat kematian yang tinggi yang merupakan kendala utama dalam budidaya sistem intensif budidaya udang windu. Pemberian obat-obatan kimia biasanya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemberian obat-obatan kimia atau antibiotik secara terus menerus akan menimbulkan masalah, yaitu timbul-nya resistensi bakteri, adanya residu pada tubuh udang, dan mencemari lingkungan yang akhirnya dapat membunuh organisme bukan sasaran (Wu *et al*., 1981). Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi budidaya udang windu adalah meningkatkan jumlah produksi dalam waktu yang cepat.

Selama ini cukup banyak petani udang yang melakukan panen dalam waktu yang cepat, namun disayangkan ukuran yang diperoleh masih berusia dua bulan. Waktu panen yang seharusnya adalah 4 bulan, tetapi kebanyakan petani memanen dalam waktu singkat karena takut gagal panen dikarenakan beberapa faktor seperti penyakit, kualitas air yang kurang baik. Perlu adanya suatu inovasi yang dilakukan terhadap budidaya udang windu agar pertumbuhannya lebih optimal walaupun dalam usia 2 bulan. Salah satunya dengan meningkatkan nafsu makan udang tersebut. Peningkatan nafsu makan dapat dilakukan dengan banyak

cara, namun disini peneliti ingin menggunakan cara yang alami seperti curcuma (temulawak) sebagai bahan campuran kedalam pakan udang yang akan diteliti nantinya. Temulawak di Indonesia telah dijadikan obat tradisional karena pada rimpang temulawak mengandung kurkuminoid yang dipercaya dapat meningkatkan kerja ginjal, antiflamasi, meningkatkan nafsu makan, anti kolesterol, anti oksidan, pencegah kanker dan anti mikroba (Purnomowati, 2008).

1.2. Permasalahan

1. Banyak petani yang memanen dalam waktu cepat dari biasanya karena takut gagal panen.
2. Ukuran yang dipanen masih kurang optimal

1.3. Tujuan

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh perbedaan dosis ekstrak curcuma pada pakan komersil terhadap pertumbuhan mutlak, laju pertumbuhan harian, dan kelangsungan hidup dan tingkat efisiensi pakan udang windu (*Penaeus monodon)*.

2. Mengetahui dosis ekstrak curcuma yang tepat bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup benur udang windu.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada program studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra.

2. Dapat menjadi pengetahuan baru dibidang perikanan khususnya budidaya udang untuk meningkatkan produksi dan penghasilan petani tambak.

1.5. Hipotesis

Pengaruh perbedaan dosis ekstrak curcuma pada pakan komersil berpengaruh nyata terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan udang windu *(Penaeus monodon)*.